ADIJAYA
Jurnal Multidisiplin
https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj
Vol. 03, No. 06, 2026, Hal. 952-962
E-ISSN : 2964-7606

TAHAPAN KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JOBIN KARYA PIDI BAIQ: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA ABRAHAM MASLOW

Salsabila[1], Nori Anggraini[2].
Universitas Muhammadiyah Tangerang
E-mail: salsaabillaa1106@gmail.com nory_agg@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini menitikberatkan pada kajian hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Jobin (2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis karya sastra menjadi lebih komprehensif apabila dipadukan dengan unsur intrinsik serta pendekatan psikologi sastra. Hierarki kebutuhan dipahami sebagai susunan kebutuhan yang bertingkat, dimulai dari kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan pada tingkat tertinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mengkaji unsur-unsur intrinsik yang membangun novel Jobin karya Pidi Baiq; dan (2) menganalisis struktur kebutuhan tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana yang bersumber dari novel Jobin karya Pidi Baiq. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui kegiatan membaca secara mendalam, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dengan berlandaskan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jobin merupakan tokoh utama dalam novel Jobin yang disajikan dengan alur campuran serta berlatar tempat di Kota Bandung. Berdasarkan analisis hierarki kebutuhan, tokoh Jobin digambarkan memiliki lima jenis kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan diri, serta kebutuhan aktualisasi diri. Terpenuhinya seluruh kebutuhan tersebut menandakan bahwa Jobin telah mencapai tahap aktualisasi diri dalam kehidupannya.

Kata kunci Novel, Psikologi Sastra, Unsur Intrinsik, Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, Jobin, Pidi Baiq.

ABSTRACT

This study focuses on the hierarchy of needs of the main character in Jobin's novel (2025). The results show that literary analysis becomes more comprehensive when combined with intrinsic elements and a literary psychology approach. The hierarchy of needs is understood as a structured set of needs, starting from the most basic needs to the highest level of needs. The objectives of this study are: (1) to examine the intrinsic elements that construct Pidi Baiq's novel Jobin; and (2) to analyze the structure of the main character's needs in the novel. This study uses a qualitative descriptive method. The research data consists of words, phrases, sentences, and discourse sourced from Pidi Baiq's novel Jobin. Data collection and analysis techniques were carried out through in-depth reading, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. The results of the study show that Jobin is the main character in the novel Represi, which is presented with a mixed plot and set in the city of Bandung. Based on the hierarchy of needs analysis, Jobin is depicted as having five types of human needs, namely physiological needs, the need for safety, the need for love and belonging, the need for self-esteem, and the need for self-actualization. The fulfillment of all these needs indicates that Jobin has reached the stage of self-actualization in his life.

Keywords Keywords: Novel, psychology, inner elements, Abraham Maslow's Hierarchy of Needs, Jobin, and Pidi Baiq.

PENDAHULUAN

Sastra adalah ide, pemikiran, dan pengalaman pengarang yang diekspresikan melalui ekspresi lisan yang mengandung nilai-nilai.(Rakasiwi et al., 2021). Sastra tidak selalu identic dengan bahas tulis. Dapat dibandingkan antara Bahasa lisan dan tulisan karena kosekuensi ciri khas Bahasa tulis. Jelas bahwa akibat, keadaan, potensi, dan interpretasi sastra bervariasi tergantung pada survey tentang konseskuensi ciri khas Bahasa tulis. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa sastra bukan hanya tulisan itu adalah tentang isi, makna, rasa, dan perasaan. Ketika novel dianggap sebagai sastra, bagaimana dengan nyanyian, drama, dan adaegan dalam film yang tidak memiliki naskah dan bertujuan untuk menyampaikan pesan, kesan dan maksutd pengarangnya. (Suhirno et al., 2021)

Sastra bertujuan untuk meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, meningkatkan apresiasi budaya, dan menyebarkan ide, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Karena pentingnya sastra dalam kehidupan, sastra menjadi salah satu komponen pengembang pendidikan. (Yanti et al., 2021) Karya sastra adalah ekspresi pemikiran manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk selama ratusan tahun yang lalu dan memainkan peran penting dalam peradaban manusia. Sealin itu, karya sastra memiliki nilai estetik, yang menjadikannya slah satu cara bagi manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman, pendapat, dan pengetahuan mereka. (Yanti et al., 2021)

Karya sastra dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, seperti novel, puisi, cerpen, drama, dan sebagainya. (Prastyaningsih Hasti, Ramadhani sari intan, 2021) Karya sastra yang dibuat secara langsung oleh pengarang disebut sebagai kelahiran. Karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat dan jiwa tokoh-tokoh ditempat fiktif. (Sita et al., n.d.)

Karya sastra lahir dari dorongan batin pengarang yang dipicu oleh pengalaman emosional, baik yang dialami secara langsung maupun yang bersumber dari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Berbagai isu atau kejadian tersebut memberi pengaruh kuat terhadap kondisi kejiwaan pengarang, sehingga menimbulkan konflik atau pergolakan batin yang kemudian diekspresikan dalam bentuk karya sastra. (Nasution et al., n.d.)

Karya sastra lahir dari dorongan batin pengarang yang dipicu oleh pengalaman emosional, baik yang dialami secara langsung maupun yang bersumber dari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Berbagai isu atau kejadian tersebut memberi pengaruh kuat terhadap kondisi kejiwaan pengarang, sehingga menimbulkan konflik atau pergolakan batin yang kemudian diekspresikan dalam bentuk karya sastra.(Didis, 2017)

Penelitian terhadap karya sastra berbentuk novel umumnya mengkaji beragam unsur, termasuk aspek kebahasaan, guna melihat sejauh mana karya tersebut dapat dipahami dan diapresiasi oleh pembaca. Respons pembaca terhadap sebuah novel tidak bersifat seragam, karena dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pemahaman serta daya imajinasi masing-masing individu. Oleh sebab itu, penilaian pembaca terhadap novel Jobin: Diam jangan bergerak, langit sedang bagus dapat menunjukkan variasi yang beragam.(Melati et al., 2019)

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja, mahasiswa, hingga orang dewasa. Pada umumnya, novel mengangkat kisah yang berakar dari realitas kehidupan manusia, namun disajikan kembali oleh pengarang dengan alur, konflik, dan pengemasan cerita yang lebih menarik. Selain itu, novel lahir dari hasil dialog batin, perenungan, serta respons pengarang terhadap kehidupan dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, novel dapat dipahami sebagai karya imajinatif yang diciptakan secara sadar dan bertanggung jawab sebagai bentuk ekspresi seni yang memiliki nilai estetika, sekaligus menawarkan gambaran kehidupan yang dianggap ideal oleh pengarang. unsur intrinsik merupakan komponen internal yang membangun sebuah karya sastra dan menjadikannya utuh serta bermakna, sehingga mampu menarik minat pembaca. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk keunikan sebuah novel.(Cinta Nasery, n.d.)

Unsur intrinsik adalah kompenen pembangun karya sastra yang berasal dari karya itu sendiri dan berfungsi untuk meningkatkan minat dan apresiasi pembaca sserta mendorong mereka berfikir kritis.(Yanti et al., 2021)

Unsur intrinsik adalah bagian dari sebuah cerita yang terdiri dari tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, pesan atau amanat, dan sebagainya. Analisis unsur intrinsik sangat oenting karena unsur-unsur ini bermanfaat untuk memberikan pelajaran dalam karya sastra. (Fitriah & Sobari, 2021)

Unsur-unsur yang membentuk sebuah novel disebut unsur intrinsik. Unsur-unsur ini adalah elemen-elemen yang secara langsung membentuk karya sastra dan hadir disudut pandang pembaca, Bahasa, gaya, pristiwa, plot, penokohan, tema, latar, dan sudut pandang. (Bulan et al., 2019)

Karya sastra tidak terlepas dari keberadaan konflik yang berperan dalam membentuk karakter manusia. Pengarang kerap menggambarkan perjalanan tokoh-tokohnya dalam menghadapi berbagai permasalahan atau pertentangan. Konflik yang muncul dalam karya sastra dapat berupa konflik internal maupun konflik eksternal. Konflik internal atau konflik batin berkaitan dengan pergulatan psikologis yang memengaruhi kondisi kejiwaan tokoh. Oleh karena itu, tokoh dalam novel umumnya dianalisis melalui pendekatan psikologi. Kajian ini menitikberatkan perhatian pada dimensi lain dari kehidupan manusia.(Sianipar et al., 2022)

Psikologi sastra adalah hasil dari psikis pengarang yang diungkapkan dalam karya sastra. Pembaca juga akan terlibat dalam aktifitas kejiawaan saat menikmati karya. Psikologi sastra memandang pemikiran manusia sebagai hasil dari konflik batin dan naluri.(Melati et al., 2019)

Pada hakikatnya, manusia terdiri atas unsur jasmani dan rohani. Karya sastra senantiasa melahirkan gagasan-gagasan baru karena kajian psikologi sastra menelaah berbagai fenomena kejiwaan yang tercermin di dalamnya. Proses penciptaan karya sastra sangat dipengaruhi oleh lingkungan pengarang, sehingga dinamika cerita dari awal hingga akhir tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa karya sastra memiliki keterkaitan erat dengan aspek psikologis. Oleh sebab itu, kajian psikologi sastra dapat membantu peneliti menelaah karya sastra secara lebih mendalam guna menemukan pola-pola makna yang sebelumnya belum terungkap. Temuan-temuan tersebut memiliki nilai estetis yang mampu memperkaya keutuhan serta kompleksitas sebuah karya sastra. (Wayan et al., n.d.)

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kerap dimanfaatkan untuk merepresentasikan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang

banyak ditampilkan dalam novel umumnya berkaitan dengan aspek psikologis para tokohnya. Untuk memahami serta mengkaji permasalahan kejiwaan tersebut, diperlukan landasan teori yang relevan. Psikologi sastra menjadi pendekatan yang digunakan untuk menelaah kondisi psikologis tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam karya sastra. Dalam kajian psikologi, konsep kebutuhan merupakan salah satu fokus utama perhatian para ahli. Salah satu teori kebutuhan yang paling dikenal dan banyak digunakan hingga saat ini adalah teori psikologi humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.(Psikologi & Abraham, 2023)

Teori humanistik merupakan teori pendekatan belajar karena memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Menurut pendekatan humanistik ini, dapat membantu seseorang yang mempunyai kebebasan agar mencari jalan hidupnya sendiri.(Al et al., 2023) Abraham Maslow, tokoh penting dalam aliran humanistik, memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi berkembang, bukan sekadar sebagai objek. Ia mengemukakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara bertingkat, mulai dari kebutuhan paling mendasar hingga kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Konsep hierarki kebutuhan ini dapat membantu pendidik dalam memahami karakteristik siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku yang menyimpang atau tidak bermoral, khususnya pada siswa.(Sunan et al., 2022)

Humanistik yang dibangun oleh Abraham Maslow sangat berbeda dengan sifat humanistik yang dibangun oleh pakar psikologi modern. Psikologi modern terlalu menekankan pada pendekatan statistic dalam melihat semua keadaan psikologis. Sedangkan Abraham Maslow, sifat humanistiknya didalam psikologi selalu menekankan pada suatu harapan besar kepada manusia, ini karena manusia memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensinya. (Mana, 2021)

Untuk menjelaskannya saya akan mengambil novel Jobin karya Pidi Baiq karena menggambarkan kompleksitas batin manusia, Novel menjadi media bagi pengarang untuk mengungkapkan berbagai persoalan batin dan konflik psikologis tokoh-tokohnya. Melalui tokoh utamanya, Pidi Baiq menghadirkan perjalanan emosional yang penuh pertentangan antara logika dan perasaan, antara harapan dan kenyataan.

Novel Jobin tidak hanya menyajikan kisah personal, tetapi juga menampilkan refleksi batin yang mendalam tentang pencarian jati diri dan makna hidup. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra karena menampilkan dinamika kejiwaan manusia modern yang kerap berada dalam tekanan sosial dan eksistensial.

Dari novel jobin karya Pidi Baiq ini terdapat ketertarikan ketika membacanya karena gaya bercerita Pidi Baiq menggunakan sudut pandang "kamu" jadi kita lebih menikmati ketika membacanya. Novel Jobin ini memiliki karakter sebagai anak dengan jiwa seni tinggi, mirip dengan Pidi Baiq di masa lalu. setelah itu yang menjadi menarik dari Novel Jobin ini adalah pertanyaan apakah Jobin adalah Dilan yang sebenarnya, saudara jauh Dilan, versi dewasa Dilan yang lebih kalem, atau bahkan mantan Milea. jadi sebenarnya Jobin ini Dilan atau Pidi Baiq di masa lalu?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tahapan kebutuhan tokoh utama dengan menggunakan unsur intrinsik dan pendekatan psikologi hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Harapan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman membaca tentang aspek kejiwaan tokoh sastra dan prinsip moral yang terkandung didalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui upaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi objek kajian berdasarkan unsur-unsur yang ditemukan. Konsep-konsep yang saling berkaitan dianalisis secara sistematis. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif karena penekanannya terletak pada kajian teori sastra yang relevan dengan pendekatan psikologi sastra, bukan pada pengolahan data statistik.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan karena objek kajiannya berfokus pada sumber-sumber pustaka yang relevan. Data penelitian berupa data tertulis yang mengandung permasalahan sebagaimana tercermin dalam karya sastra yang dianalisis. Sumber data utama berasal dari keseluruhan isi novel Jobin: Diam. Jangan Bergerak, termasuk bagian "Langit Bagus" dan unsur-unsur lain di dalamnya. Novel karya Pidi Baiq ini diterbitkan pada tahun 2025 oleh Gramedia Pustaka Utama dan memiliki ketebalan 300 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat, yakni membaca secara mendalam untuk memahami isi novel serta mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan konflik yang terdapat dalam novel Jobin karya Pidi Baiq. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan landasan teori humanistik yang ditinjau dari perspektif psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UNSUR INTRINSIK NOVEL JOBIN

Setelah data dikumpulkan, hasil penelitian meliputi analisis tema, plot, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Unsur intrinsik digunakan sebagai teori pendekatan sebelum menganalisis tema, plot, latar, dan penokohan yang membantu menganalisis hierarki kebutuhan tokoh. Komponen berikut merupakan bagian integral dari buku Pidi Baiq "Jobin":

A. Tema

Tema merupakan suatu pokok utama dalam karya fiksi. tema juga dapat didefinisikan sebagai ide pokok yang mendasari sebuah cerita sehingga berfungsi sebagai pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan karya fiksi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, tema merupakan gagasan pokok yang menjadi fondasi berkembangnya sebuah cerita.(Huda et al., 2022)

Tema dalam novel *Jobin* ini Kasih sayang, Romansa, cinta beda agama, Pidi Baiq menggambarkan kehidupan dua tokoh muda, Jobin dan Vera, yang sama-sama berusaha memahami arti kehidupan, cinta, dan kebahagiaan. Ceritanya tidak fokus pada konflik besar, tetapi pada perjalanan batin dan perenungan sederhana yang justru menyentuh hati pembaca.

B. Alur Cerita

Alur cerita (*plot*) merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang dan dijalani dengan cermat lalu mendorong narasi melalui komplikasi menuju klimaks atau puncak permasalahan dan resolusi. selain itu, alur dapat didefinisikan sebagai kumpulan kejadian atau fenomena yang dibentuk dari kumpulan kejadian yang berbeda sehingga menghasilkan suatu cerita yang dihadirkan oleh tokoh pelaku dalam ceritanya.(Wijaya, n.d.) plot yang digunakan dalam novel *Jobin* menggunakan struktur naratif atau alur campuran maju mundur, yang diselingi kilas balik (*flashback*) sesekali.

C. Latar Cerita

Latar merupakan tempat, waktu (termasuk hubungan waktu), lingkungan, kondisi budaya dan sosial dari tempat tertentu yang berfungsi melatarbelakangi terjadinya kisah dan cerita.(Gede & Iswara, 2020)latar juga dpat berarti lingkungan tempat kejadian terjadi, yang mencakup area atau ruang yang diamati secara visual.(Jayanti et al., 2021)

1) Latar tempat di kota bandung atau lebih sering Di Cafe VOC tempatnya menghabiskan waktu sebelum atau sesudah ikut bimbingan belajar.

2) Latar waktu berlatar tahun 2009 yang dimana cerita ini mengikuti vera, siswi SMA yang sedang berada di masa-masa sibuk mengejar PTN impiannya.

3) Latar suasana harmonis

"Menurut kamu musik, tuh, apa?"

"Musik itu, perasaan yang bisa didengar,"

"Kalau gak bisa didengar?"

"Berarti di-mute" (Hal.143)

D. Penokohan

Tokoh dalam karya sastra adalah pelaku; biasanya ada beberpa tokoh, tetapi hanya satu tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang memainkan peran penting dalam karya sastra.(Sumasari, 2014)

Penokohan merujuk pada penggambaran kepribadian atau karakter tokoh dalam cerita. Melalui penokohan, pembaca dapat mengetahui sifat, sikap, serta kualitas pribadi tokoh sebagaimana ditampilkan oleh pengarang. Pengertian penokohan memiliki

cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan tokoh itu sendiri, karena tidak hanya membahas siapa saja tokoh yang hadir dalam cerita, tetapi juga bagaimana watak dan peran mereka dikembangkan.(Wijaya, n.d.)

Tokoh utama Jobin Ali Musa memiliki sifat *underground* yang cerdas dan ateis tetapi ia memiliki keunikan dalam dirinya, disini jobin terlihat lebih dewasa dan vera yang sesekali ambekan. Tokoh pendamping Vera Riana Lynn gadis yang karakternya sangat beda dengan jobin, ia memiliki kepribadian kuat, baik hati, supel dan membumi.

E. Sudut Pandang

Penulis menggunakan "Sudut Pandang" untuk menggambarkan karakter, Tindakan, latar belakang, dan berbagai peristiwa yang terlibat dalam peristiwa yang disampaikan.(Huda et al., 2022) novel ini memiliki sudut pandang orang kedua, yang melibatkan penggunaan kata "kamu" membuat pembaca merasa seolah-olah mereka sedang mengalami pengalaman karakter ke dua.

F. Amanat

Amanat atau tujuan yang terkandung dalam sebuah novel merupakan pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut dapat dipahami secara eksplisit maupun implisit melalui makna yang tersirat dalam karya sastra. Amanat biasanya tersembunyi di balik tema yang diangkat atau melalui pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang. Dalam proses penciptaan karya, pengarang dapat menyampaikan amanat tersebut secara sadar maupun tidak sadar.(Gede & Iswara, 2020) Amanat dalam Novel *Jobin: Diam. Jangan Bergerak, Langit Sedang Bagus* karya Pidi Baiq belajarlah untuk tenang, memahami dan menerima kehidupan dengan hati yang sederhana menghadirkan kisah sederhana namun sarat makna. Melalui percakapan dan keheningan, pembaca diajak memahami bahwa kebahagiaan sejati sering kali lahir dari hal-hal kecil yang kita lewati dengan hati yang tenang.

HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA NOVEL *JOBIN*

A. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan manusia yang paling dasar. Kebutuhan dasar sudah terpenuhi secara wajar, sehingga ia bisa berfokus pada kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu psikologis dan spiritual. Jobin hidup di dalam lingkungan yang stabil,

kebutuhan fisik dan keamanannya sudah terpenuhi. Namun, secara emosional ia masih sering gelisah dan merasa ada yang kurang dalam hidupnya.(Mendari, 2010)

B. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan keamanan perlu dipahami secara komprehensif, tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga dimensi psikologis, seperti penyediaan perlakuan yang manusiawi dan adil.(Mendari, 2010) Vera dibuat merasa dicintai, dijadikan prioritas tapi tidak diberi kepastian, karena saat kepastian itu ada, kisah mereka ditampar kuat oleh realitas perbedaan, tentang yang bertuhan dan tidak berkeyakinan.

C. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki

Memiliki dan kasih sayang adlah kebutuhan ini. Sebagai makhluk sosisal, manusia memiliki berbagai kebutuhan sebagai individu dan masyarakat yang kaitannya dengan pengakuan atas keberadaan mereka dan penghargaan atas nilai-nilai dan martabatnya.(Mendari, 2010) Hubungan Jobin dengan Vera menggambarkan bentuk cinta yang dewasa tetapi keduanya terhalang dengan cinta beda agama atau bisa dikatakan jobin itu atheis seperti percakapan jobin dengan vera

"Menurutmu, Tuhan itu ada, gak?"

"Ada juga boleh, gak ada juga, gak apa-apa," jawab Jobin.

"Kok gitu jawabannya?"

"Kalau ada orang yang bilang Tuhan itu ada, ya sudah, biar. Kalau ada orang yang bilang Tuhan itu gak ada, ya udah biarin juga," katanya.

"Tiap orang, kan, punya keyakinannya sendiri." tetapi ia menunjukan rasa kasih sayang dalam bentuk ketenangan, bukan kata-kata romantis.

"Diam, jangan bergerak. Langit sedang bagus."

Kalimat ini mencerminkan cara Jobin menunjukkan cinta dengan kesadaran batin dan keindahan sederhana.

D. Kebutuhan Penghargaan (Harga Diri)

Jobin tidak mencari validasi sosial atau pengakuan dari orang lain. Ia tidak peduli dianggap aneh, karena ia tahu siapa dirinya. Ia sudah mencapai harga diri yang stabil, di mana penghargaan tidak datang dari luar, tapi dari penerimaan diri sendiri. "Ia tidak berusaha menjadi sempurna di mata orang lain, tetapi hidup sesuai dengan

pemahamannya tentang kebahagiaan" Melalui interaksi dengan Jobin, Vera mulai belajar menghargai dirinya sendiri tanpa perlu pengakuan orang lain. Ia mulai memahami bahwa nilai diri tidak bergantung pada orang lain, melainkan dari kedamaian batin dan kesadaran pribadi.

E. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktual ini berlandaskan keinginana seorang individu untuk menjadi yang lebih baik. Sesuai dengan potensi dan kemampuan diri masing-masing. Seseorang dapat mengekspresikan dirinya dalam suatu aktivitas umtuk membuktikan bahwa dirinya mampu melakukannya.(Bari & Hidayat, 2022) Aktualisasi diri jobin dapat digambarkan bahwa Jobin adalah tokoh yang sudah mencapai kematangan diri. Hidupnya yang sederhana, tenang dan tidak terikat ambisi sosial. Sikap tenangnya Jobin menjadi pengaruh positif terhadap Vera, Vera yang awalnya masih diliputi kegelisahan dan kebingungan dalam memahami kehidupan kini telah dilalui dengan adanya jobin yang memberikan sisi positif itu. Dengan demikian, Jobin tidak selalu menjadi tokoh utama tetapi juga Jobin dapat menjadi figur yang baik dalam membantu emosional Vera.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data terhadap novel Jobin karya Pidi Baiq dengan menggunakan pendekatan unsur intrinsik dalam kajian psikologi sastra Abraham Maslow, ditemukan bahwa unsur-unsur intrinsik yang membangun novel tersebut meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Novel ini mengangkat berbagai persoalan, seperti percintaan, kasih sayang, perbedaan keyakinan, serta upaya memahami makna kehidupan. Pengarang menyajikan cerita dengan alur campuran, yakni perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Tokoh utama dalam novel ini adalah Jobin Ali Musa dan Vera Riana Lynn. Latar cerita bertempat di Kota Bandung pada tahun 2009 dengan nuansa yang cenderung humoris. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang kedua, yaitu “kamu”. Adapun amanat yang disampaikan dalam novel ini adalah pentingnya bersikap tenang, memahami keadaan, serta menerima kehidupan dengan lapang.

Hasil analisis hierarki kebutuhan pada tokoh utama menunjukkan bahwa Jobin telah memenuhi seluruh tingkatan kebutuhan sebagaimana dikemukakan dalam teori hierarki kebutuhan. Tokoh Jobin mampu memenuhi kebutuhan akan keamanan, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan diri, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dengan terpenuhinya seluruh aspek kebutuhan tersebut, Jobin dapat dikatakan telah mencapai setiap tahapan kebutuhan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al, B., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. 2, 1–12.

Bari, A., & Hidayat, R. (2022). TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET.

Bulan, D. R., Dewi, S. A., & Pd, S. (2019). Abstrak. 12(November 2018), 27–34.

Cinta Nasery, A. (n.d.). KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4, 227–239.

Didis, A. (2017). Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia Vol. 1, No. 1, Februari 2017. 1(1), 105–124.

Fitriah, N., & Sobari, T. (2021). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL " PELANGI DI ATAS CINTA " KARYA CHAERUL AL-ATTAR. 4, 269–278.

Gede, I. D., & Iswara, A. (2020). JURNAL PENDIDIKAN BAHASA BALI UNDIKSHA ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM CERPEN. 7(2), 51–60. https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067

Huda, L., Ludviana, D. C., Anggraini, F. B., & Kamila, H. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. 1(3), 143–151.

Jayanti, K., Dharma, B., & Apriani, A. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun. 4(1), 92–98.

Mana, J. T. (2021). Jurnal Tana Mana. 2(2).

Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE. 2, 229–238.

Mendari, S. A. (2010). APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA Anastasia Sri Mendari STIE Musi Palembang. 01, 82–91.

Nasution, W., Prodi, D., & Bahasa, P. (n.d.). No Title. IV.

Prastyaningsih Hasti, Ramadhani sari intan, A. N. (2021). Nilai pendidikan lingkungan dalam buku kumpulan puisi selama laut masih bergelombang karya mariati atkah dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia di sma. 367–375.

Psikologi, K., & Abraham, S. (2023). HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL REPRESI KARYA FAKHRISINA AMALIA : 7(1), 1399–1408.

Rakasiwi, S. D., Hudhana, W. D., & Anggraini, N. (2021). NILAI SOSIAL PADA CERPEN KORAN REPUBLIKA EDISI JULI – AGUSTUS 2020 (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA). 2020, 792–803.

Sianipar, Y. H., Medan, U. N., Siregar, H., Medan, U. N., Lubis, F., Medan, U. N., Simanjuntak, E. E., Medan, U. N., Sastra, K., & Sastra, P. P. (2022). KAJIAN KRITIK SASTRA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI. 7(1), 54–61.

Sita, F. N., Jamal, H. S., & Hartati, D. (n.d.). KAJIAN SASTRA BANDINGAN NOVEL SALAH ASUHAN DENGAN NOVEL LAYLA MAJNUN : Pendekatan Psikologi Sastra. 131–147.

Suhirno, S., Arifin, E. Z., & Restoeningroem, R. (2021). Analisis Perbandingan Unsur Intrinsik Novel Dilan 1990 dan Film "Dilan 1990." Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(03), 268. https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8319

Sumasari, Y. J. (2014). ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM. 4(2).

Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., & Aimanghiyatsgmailcom, E. (2022). MENUMBUHKAN. 4(3), 349–358.

Wayan, I., Pradnyana, G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (n.d.). PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL SUTI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO : ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA.

Wijaya, K. P. (n.d.). UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK KARYA PUTU WIJAYA. 0–25.

Yanti, C. H., Universitas, D., Darma, B., Universitas, D., & Darma, B. (2021). KEMAMPUAN MENGANALISIS. 14(1), 69–80.